

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS IV SDN JATIPURUS TAHUN AJARAN 2019/2020Indah Wahyu Wijayanti¹, Muhamad Chamdani², Rokhmaniyah³^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret
Indahw110@gmail.com**Article History**

accepted 01/10/2020

approved 01/11/2020

published 01/12/2020

Abstract

The study aimed to improve social science learning outcomes to the theme of the beauty of diversity in my country through scientific approach with multimedia. It was collaborative classroom action research (CAR) carried out in three cycles. The subjects were 21 fourth grade students of SDN Jatipurus in academic year of 2019/2020. Data collection techniques use test, observations, interviews, and document analysis. Data validity used data triangulation and technique triangulation. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the result of social science learning outcomes to the theme of the beauty of diversity in my country through scientific approach with multimedia to 21 fourth grade students of SDN Jatipurus in academic year of 2019/2020. Average percentage of student learning on cycles I 42,86%, cycles II 76,19%, and 85,71% on cycles III. So, concludes that social science learning outcomes to the theme of the beauty of diversity in my country improve through scientific approach with multimedia to fourth grade students of SDN Jatipurus in academic year of 2019/2020.

Keywords: *scientific approach, multimedia, social science***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku melalui pendekatan saintifik dengan multimedia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK) dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku meningkat melalui pendekatan saintifik dengan multimedia pada siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020. Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 42,86% pada siklus I, 76,19% pada siklus II, dan 85,71% pada siklus III. Jadi, hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku meningkat melalui pendekatan saintifik dengan multimedia pada siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: pendekatan saintifik, multimedia, IPS

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional melakukan berbagai cara, salah satunya melakukan penyesuaian kurikulum yang dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013. Mulyasa (2014: 39) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 akan melahirkan generasi penerus bangsa yang inovatif, berkarakter, kreatif, dan produktif. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di dalamnya termuat pengintegrasian dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan suatu tema. Mata pelajaran yang terintegrasi tersebut meliputi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menjadi fokus pada penelitian ini. Susanto (2014: 6) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai penggabungan dari berbagai macam cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, hukum, politik, dan budaya. Ridwan (2014: 30) menjelaskan bahwa IPS (*social studies*) bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik yang mempunyai nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan di masyarakat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan proses evaluasi hasil belajar guna untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sudjana (Utami, 2015: 426) mengemukakan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses belajar. Kemampuan tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kaitannya dengan pembelajaran IPS di SD, peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 November 2019. Hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut: (1) menurut beliau materi IPS tergolong materi yang sulit karena siswa sering dilatih untuk menghafal, hal tersebut membuat siswa menjadi mudah bosan dan mengantuk, (2) hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas IV pada mata pelajaran IPS semester ganjil didapatkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa dari 21 siswa hanya 11 siswa atau sebesar 52,38% yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 10 siswa atau 47,62% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut yaitu 70.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi pada hari Sabtu, 23 November 2020 di kelas IV SDN Jatipurus untuk memperkuat data tersebut dan diperoleh fakta yang menyebabkan masalah-masalah tersebut, yaitu: (1) guru hanya menggunakan pendekatan konvensional yang mana pembelajaran berpusat pada guru sehingga menyebabkan kurang aktifnya siswa dan menjadikan mereka pasif di kelas, (2) pembelajaran belum menggunakan media yang bervariasi, (3) hanya sebatas buku siswa dan buku guru yang dijadikan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi belajar IPS dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga membutuhkan perbaikan pembelajaran yaitu suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Peneliti menetapkan untuk menerapkan pendekatan saintifik sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pendekatan saintifik lebih menekankan pemahaman siswa untuk mengetahui, memahami, dan mencoba apa yang sedang dipelajari secara aktif dan ilmiah pada siswa. Komponen pendekatan saintifik menurut Sani (2015: 53) yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) menalar, dan (5) melakukan komunikasi. Kemudian menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan komponen pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Namun, dalam penelitian ini pendekatan saintifik yang digunakan mencakup 5 komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Pendekatan Saintifik merupakan salah satu pendekatan inovatif yang mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Shoimin, 2014: 165). Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2019: 69) yang membuktikan penggunaan pendekatan saintifik dengan multimedia berhasil untuk meningkatkan pembelajaran IPS yaitu pada siklus I = 71,7%, siklus II = 80,1% dan siklus III = 89,6%. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*). Pendekatan ini nantinya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melainkan siswa juga mencari informasi dengan tahapan mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun siswa ikut berperan dalam mencari informasi.

Pendekatan yang inovatif tersebut perlu didukung dengan media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan media multimedia yaitu *powerpoint* dan video, yang di dalamnya termuat gambar, teks, dan suara. Perdana (2016: 207) mengungkapkan bahwa multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai media, baik media tradisional, gambar teks, grafik, gambar, suara, dan video yang dikombinasikan secara terpadu, dengan komputer sebagai penggerak seluruh gabungan media. Dengan begitu pembelajaran menggunakan media multimedia dapat membuat respon siswa menjadi lebih aktif terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku melalui pendekatan saintifik dengan multimedia pada siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020, (2) meningkatkan hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku melalui pendekatan saintifik dengan multimedia pada siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam peningkatan hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku melalui pendekatan saintifik dengan multimedia pada siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Prosedur penelitian yang digunakan adalah modifikasi dari Kemmis dan Mc. Taggart yang mengemukakan pada PTK terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Arikunto, 2013: 137).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 21 siswa. Jenis data pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data penilaian pengetahuan muatan pelajaran IPS pada tema Indahny Keragaman di Negeriku dan data kualitatif berupa informasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik dengan multimedia berupa hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan diambil dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 247-252).

Indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia dalam pembelajaran melalui observasi dan wawancara mencapai 85% dan peningkatan hasil belajar IPS tema indahny keragaman di negeriku dengan jumlah siswa tuntas di atas KKM 75 sebanyak 85% siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan multimedia dengan komponen yang meliputi: (1) mengamati objek multimedia, (2) menanya berdasarkan multimedia, (3) mengumpulkan informasi berdasarkan multimedia, (4) menalar berdasarkan multimedia, dan (5) mengomunikasikan. Komponen tersebut merupakan simpulan pendekatan saintifik menurut Dyer (Sani, 2015: 53), Utanto dan Gunawan (Firman, Baedhowi & Wiedy, 2018: 87), dan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang kemudian dikombinasikan dengan penggunaan multimedia. Sehingga, menjadi komponen yang disebutkan di atas.

Data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Multimedia terhadap Guru dan Siswa

Siklus	Persentase	
	Guru	Siswa
I	74,79 %	69,79 %
II	84,79 %	80,63 %
III	90,42 %	86,67 %

Menurut tabel 1, dapat diketahui hasil observasi terhadap guru pada siklus I = 74,79%, siklus II = 84,79%, dan siklus III = 90,42%. Adapun respon atau aktivitas siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia pada siklus I = 69,79%, siklus II = 80,63%, dan siklus III = 86,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia yang dilakukan oleh guru dan siswa setiap siklusnya mengalami kenaikan dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

Adapun hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan perbandingan sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Siswa	
		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
I	69,29	42,86	57,14
II	81,20	76,19	23,81
III	86,90	85,71	14,29

Menurut tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa persentase ketuntasan siswa juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 42,86% dengan nilai rata-rata 69,29. Pada siklus II meningkat dengan hasil persentase siswa tuntas 76,19% dengan nilai rata-rata 81,20. Selanjutnya, siklus III juga mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas mencapai 85,71% dengan nilai rata-rata 86,90. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I hingga siklus III tersebut sesuai dengan penelitian Karo (2016: 25-26) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika materi pokok sifat-sifat bangun datar. Selain itu, pendekatan saintifik yang dikolaborasikan dengan multimedia juga mendukung untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Hartika (2019: 239) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran tematik tentang keragaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Rosela Indah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Rosela Indah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat kendala di setiap pertemuan baik itu siklus I, II, maupun III baik itu dari guru maupun siswa. Pada siklus I ditemukan 5 kendala, siklus II terdapat 4 kendala, dan pada siklus III terdapat 2 kendala. Kendala yang masih muncul hingga siklus III ini yaitu masih terdapat siswa yang kurang aktif untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai keinginan untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

Secara umum kendala yang muncul yaitu motivasi siswa untuk mengemukakan pertanyaan masih kurang. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hal demikian seperti yang dikatakan Muliatina (2016: 133) bahwa pada saat pembelajaran peserta didik dominan kurang aktif, guru masih susah dalam membangkitkan siswa untuk bertanya, pembelajaran masih didominasi guru dalam bertanya, guru hanya menekankan transfer pengetahuan (memberi tahu).

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo (2016: 25-26) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika materi pokok sifat-sifat bangun datar. Dan juga pendapat Hartika (2019: 239) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran tematik tentang keragaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Rosela Indah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN Rosela Indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar IPS tema indah keragaman di negeriku dapat meningkat dengan pendekatan saintifik dengan multimedia melalui komponen sebagai berikut: (a) mengamati objek multimedia, (b) menanya berdasarkan multimedia, (c) mengumpulkan informasi berdasarkan multimedia, (d) menalar berdasarkan multimedia, dan (e) mengomunikasikan. (2) hasil belajar IPS tema Indah Keragaman di Negeriku pada siswa kelas IV SDN Jatipurus tahun ajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik dengan multimedia, hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase hasil observasi guru pada siklus I = 74,79%, siklus II = 84,79%, dan siklus III = 90,42%. Persentase rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I = 69,79%, siklus II = 80,63, dan siklus III, 86,67%. Terbukti persentase siswa yang tuntas sebesar 42,86% pada siklus I, 76,19% pada siklus II, dan 85,71% pada siklus III; (3) Kendala yang masih muncul hingga siklus III yaitu terdapat siswa yang kurang aktif untuk bertanya dalam pembelajaran. Adapun solusinya yaitu guru

memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai keinginan untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman, Baedhowi, & Wiedy, M. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning*, 3 (2), 86-91. Diperoleh pada 24 Desember 2019, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/13003>.
- Hartika, I. (2019). Penggunaan Multimedia dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN Rosela Indah Subang Tahun 2014-2015. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 2(1). Diperoleh pada 8 Juni 2020, dari <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/471>
- Karo, D.K. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri No. 107402 Santis. *ESJ* (5) 1, 25-26. Diperoleh pada 8 Juni 2020, dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/3975>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perdana, N, S. (2016). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Edutech*, 15 (3), 199-212. Diperoleh pada 29 November 2019, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/4134/pdf>.
- Ridwan, A, E. (2014). Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23 (1), 27-34. Diperoleh pada 26 November 2019, pada <https://ejournal.upi.edu/index.php/ipis/article/view/2060>.
- Sani, R, A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (4), 424-431. Diperoleh pada 5 Desember 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7840>.